

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Fotografi

Fotografi adalah seni dan praktik mengambil gambar dengan kamera atau perangkat perekaman gambar lainnya. Hasil dari proses ini mencakup pemilihan subjek, komposisi, pencahayaan, dan teknik lainnya yang digunakan fotografer. merupakan produk akhir dari proses tersebut. Menurut (Putri, 2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa, fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya, alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Berdasarkan (Yuliadewi, 1999) Fotografi semakin luas peranannya pada berbagai bidang ilmu pengetahuan dan profesi, antara lain pada disiplin desain komunikasi. Sejarah fotografi mencakup sejarah perkembangan dan evaluasi teknologi dan teknik fotografi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh inovasi dan kemajuan teknologi, serta perubahan dalam praktik seni dan gaya. dari awal gambar permanen hingga kemajuan fotografi digital saat ini. Masa depan fotografi digital adalah pengelolaan gambar melalui perangkat lunak komputer dan kamera digital, yang menggantikan metode tradisional seperti film dan pengolahan kimia. Selain itu, fotografi telah masuk ke banyak bidang dan genre, seperti dokumentasi, jurnalistik, potret mode, arsitektur, alam, dan lain sebagainya. Mereka dapat merekam peristiwa penting, menyampaikan pesan sosial, dan berfungsi sebagai alat ekspresi dan kreativitas.

2.1.1. Fotografi *Culture and Religion*

Fotografi kebudayaan dan agama adalah bentuk seni yang memfokuskan pada pemotretan aspek-aspek budaya dan agama dalam berbagai Masyarakat di seluruh dunia. Fotografi ini memiliki manfaat yang unik dan penting dalam menggambarkan dan merayakan keanekaragaman budaya dan keagamaan.

Fotografi *Culture and Religion* adalah jenis fotografi di mana tujuan Anda adalah untuk mengambil gambar dokumentasi dan pelestarian warisan *Culture*, foto yang di ambil dapat

menjadi catatan penting tentang praktik budaya dan agama yang mungkin mengalami perubahan atau bahkan punah, fotografi memungkinkan dokumentasi perayaan, upacara keagamaan, dan peristiwa budaya khusus. Ini dapat membantu orang untuk merasakan pengalaman tersebut meskipun mereka tidak dapat hadir secara fisik.

Fotografi *Culture and Religion* mengkomunikasikan pesan visual dengan *Fenomenologi* adalah bidang yang berusaha untuk menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena yang ada di dalam pikiran seseorang. Dalam kondisi alami, sehingga pemahaman atau pemahaman fenomena yang dikaji tidak terbatas. sebagaimana dinyatakan oleh Creswell (1998), metode fenomenologi menunda semua pertimbangan tentang siapa yang alami sampai ditemukannya dasar tertentu. Penundaan ini dikenal sebagai "epoche", atau jangka waktu.

Fotografi *Culture and Religion* dapat berfungsi sebagai bentuk advokasi sosial dengan menunjukkan masalah seperti kebudayaan dan keagamaan, memberikan garis besar untuk kemajuan budaya, dan memberikan norma, aturan, dan semua aktivitas masyarakat. Dengan demikian, Fotografi ini dapat membawa perubahan sosial.

Fotografi *Culture and Religion* juga memperhatikan komposisi pencahayaan dan komponen artistik untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan fotografer. Fotografi *Culture and Religion* menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan kebudayaan dan keagamaan kepada khalayak luas dengan memadukan sensitivitas estetika dan tujuan penyampaian pesan sosial.

Secara keseluruhan, fotografi budaya dan kepercayaan adalah metode yang efektif untuk mengungkapkan keanekaragaman dan kekhasan dalam kehidupan sosial. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk mendorong orang yang melihatnya untuk berpartisipasi dalam solidaritas sosial. Karya yang dihasilkan dari disiplin ini dapat terdiri dari satu atau beberapa foto yang bercerita. Fotografer *Culture and Religion* berharap dapat mempengaruhi opini publik, memicu perubahan sosial, atau sekadar memberi informasi tentang kebudayaan dan keagamaan di Pasuruan dengan menghasilkan gambar yang kuat dan menggugah cerita.

2.1.2. Foto Esai

Dengan perkembangan fotografi, ada berbagai cara untuk menyampaikan maksud dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Salah satunya adalah melalui foto, sebuah komposisi

gambar yang mengandung alur cerita atau pendapat. Karya foto esai memiliki muatan cerita dan pendapat yang sangat besar. Foto esai menunjukkan sudut pandang fotografer tentang masalah yang ditimbulkan oleh rangkaian foto yang telah diambil sebelum digabungkan ke dalam narasi atau cerita.

Masalah sosial, budaya, atau lingkungan dapat diungkapkan dengan foto esai. Mereka terdiri dari serangkaian foto yang dipilih dengan hati-hati dan disusun sedemikian rupa sehingga memberikan cerita yang kuat yang dapat mempengaruhi pembaca. Bagi orang-orang yang ingin hasil karya foto essay memiliki peranannya, bisa memberikan pengaruh dikombinasikan dengan berbagai jenis media yang berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan dan mempublikasikan informasi. Foto esai, baik yang terdiri dari satu gambar maupun yang disusun, akan memancing emosi atau menceritakan cerita kepada orang yang melihatnya. Foto yang dimaksudkan adalah foto asli dari pemotretan fotografer yang disertai dengan tulisan tentang berapa banyak esai yang berkaitan.

Esai adalah sebuah bentuk tulisan nonfiksi yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pemikiran, ide, argumen, atau pengalaman pribadi penulis tentang suatu topik tertentu. Esai dapat bervariasi dalam panjangnya, dari beberapa paragraph hingga beberapa halaman, tergantung dan tujuan.

Esai biasanya memiliki struktur yang terorganisir dan mengikuti alur pemikiran yang jelas, ini terdiri dari pengenalan (introduksi), pengembangan (badan esai), dan kesimpulan. Esai dapat berupa naratif, sekriptif, ekspositori, argumentatie, atau campuran dari jenis-jenis tersebut. Tulisan esai dan foto esai berbeda dari segi cara penyampaiannya. foto esai, media: foto esai menggunakan gambar atau foto sebagai medium utama untuk menyampaikan pesan atau cerita. Ini berfokus pada elemen visual. Karakteristik: foto esai memadukan gambar dengan kata kata atau teks untuk menciptakan narasi visual gambar gambar ini digunakan untuk memperkuat atau melengkapi pesan yang ingin disampaikan. Foto esai memiliki elemen estetika visual yang kuat.

2.1.3. Fotografi Sebagai Media Komunikasi

Karya seni yang menggabungkan kreativitas dengan teknologi dan fungsinya sekarang lebih mudah digunakan. Salah satu jenis komunikasi visual adalah fotografi, di mana pengkarya ingin

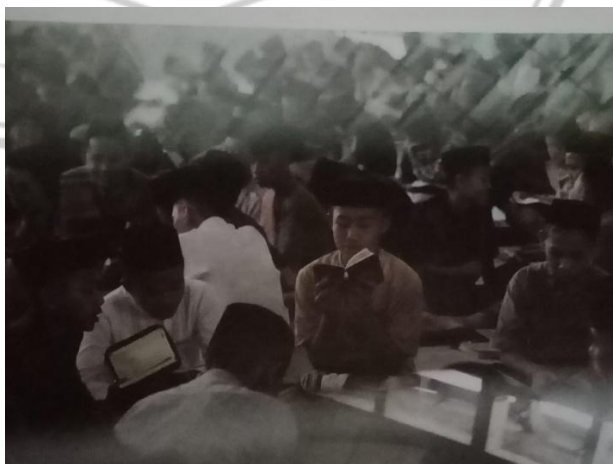
menyampaikan pesan melalui karya foto. Berbicara tentang era digital, Fotografi adalah alat komunikasi yang sangat efektif karena dapat menyampaikan pesan, menyentuh emosi, dan mempengaruhi penonton dengan berbagai cara.

Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan dan mengungkapkan perasaan adalah dengan foto. Fotografi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah lingkungan, sosial, dan politik. Gambar yang kuat dan mendalam juga dapat memicu reaksi emosional serupa pada fotografer, penonton, dan penonton. Orang dapat lebih memahami masalah dan mengambil tindakan dengan melihat gambar yang menunjukkan perbedaan, kekeliruan, atau perubahan. Sebaliknya, fotografi dapat menceritakan cerita atau menunjukkan komunikasi secara visual.

2.2. Review Karya

| | |
|---------------------|--|
| Fotografer | Lim, Putri, Said |
| Afiliasi Fotografer | PT. Media Muzakki Mandiri |
| Narasi | Generasi muda adalah kekuatan yang menggerakkan peradaban. Mereka memiliki potensi besar untuk mengubah dunia, dan di Tengah perjalanan ini, sahabat sahabat menjadi pembangkit semangat yang mendukung dan memotivasi mereka. Dalam majalah ini kita akan menjelajahi peran penting yang dimainkan oleh sahabat sahabat era generasi muda dalam membentuk masa muda |

Foto





Perda review karya foto yang ada di majalah sahabat “era generasi muda menjadi pemimpin” pengkarya terinspirasi dari foto yang memberikan pesan kuat dan menginspirasi untuk pembacanya